

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan fungsi dasar setiap manusia. Melalui komunikasi, orang dapat berhubungan satu sama lain dan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di tempat kerja atau di masyarakat. Fakta bahwa sebagian besar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil integrasi sosial dengan kelompok dan masyarakat lain. Komunikasi selalu hadir dalam setiap pekerjaan, karena komunikasi merupakan cara untuk berhubungan dengan orang lain. Selalu ada semacam kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga, yang merupakan masalah penting bagi kelangsungan hidup suatu kelompok atau organisasi yang terdiri dari manajer dan bawahan/karyawan. Harus ada komunikasi dua arah atau *two way communication* atau komunikasi timbal balik antara para pihak karena kerjasama itu diperlukan untuk mencapai tujuan atau sasaran.¹

Komunikasi merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula dalam dunia pendidikan, komunikasi dianggap perlu karena menjamin kelancaran pembelajaran. Komunikasi pendidikan mendukung terciptanya hubungan yang baik antar penyelenggara

¹Veitzal Rivai, "*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*" (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm 367.

pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam tujuan nasional, yaitu. kehidupan spiritual bangsa dan negara. Di lembaga pendidikan, peserta didik dan pimpinan pendidikan harus memiliki pemahaman tentang tujuan lembaga pendidikan, selain tujuan yang dikelolanya, yaitu. tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Tidak hanya di pundak kepala madrasah, tetapi juga peran guru, staf, dan siswa.

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.² Dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang unggul, kepala madrasah harus mampu menjalin hubungan yang baik antara staf, staf pengajar dan pegawai lainnya. Semua bagian pendidikan harus dapat berfungsi dengan baik, dan untuk itu diperlukan dukungan kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah pimpinan lembaga pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah dan guru di Madrasah merupakan dua bagian penting dalam sistem pendidikan sekolah. Pengelola harus mampu mengatur, menjamin dan mengarahkan para guru agar dapat menjalankan perannya sebagai guru yaitu melatih anak didik untuk mengarahkan dan

² N.A Ametembun, "*Kepemimpinan Pendidikan*", (Malang: IKIP Malang, 1975), hlm 1.

membimbingnya. Namun kita semua tahu bahwa hubungan komunikasi antara direktur dan guru tidak selamanya berjalan mulus dan baik, terkadang terjadi kontradiksi dan kesenjangan yang dapat menyebabkan putusya hubungan yang harmonis baik secara kelembagaan maupun personal. Ini tentu saja karena kesalahan dalam cara berbicara dan mengatur komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi pimpinan madrasah mempengaruhi hasil kerja guru, serta untuk mengetahui faktor penentu dan kendala dalam komunikasi pimpinan madrasah dengan guru dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Pentingnya komunikasi bagi masyarakat tidak dapat dipungkiri begitu pula bagi organisasi dan lembaga pendidikan. Dengan komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses, begitu pula sebaliknya.³ Kata komunikasi sendiri digunakan secara bebas oleh setiap orang dalam masyarakat ini, termasuk ahli komunikasi dan ahli perilaku organisasi. Dalam sebuah organisasi, pemimpin dan bawahan saling membutuhkan dan mendukung. Diantaranya, melakukan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong aktivitas guru dengan menunjukkan keakraban, kedekatan dan penuh perhatian kepada guru

³ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm 31

baik secara individu maupun kelompok, artinya pimpinan kepala sekolah tidak membeda-bedakan kedekatan dan diskriminasi pada individu, dan tenaga pendidik.⁴

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus di bidang pendidikan dan pengajaran. Profesi guru harus diisi oleh orang yang profesional dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Oleh karena itu, profesi guru mudah terpapar oleh pencemaran. Guru dianggap sebagai kunci utama keberhasilan siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh efektivitas kerja guru. Kinerja yang tinggi dan baik dituntut dari para guru, karena kinerja guru yang baik menentukan kualitas pembelajaran.

Fenomena yang terjadi tentang penurunan kualitas pendidikan karena adanya pandangan masyarakat tentang faktor kualitas pendidik yang kurang baik, sehingga munculnya pemikiran bahwa hanya guru yang harus disalahkan. Guru tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik, mereka tidak tahu cara mengajar, dll. Akibatnya, guru tidak dapat mengajar, dan proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara

⁴ Hadari Nawari dan Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UNIVERSITY Press, 2012), hlm 25.

memadai atau optimal. Anggapan seperti itu dapat dipahami karena guru terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Anggapan di atas memang bisa dimaklumi, namun jika kita lihat lagi, ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan alasan tersebut. Salah satunya adalah efektifitas komunikasi kepala sekolah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemerosotan mutu pendidikan. Oleh karena itu, bukan hanya tanggung jawab guru saja. Karena keberhasilan kerja seorang guru tidak terlepas dari peran aktif seluruh bagian lingkungan sekolah yang mendorong keberhasilan akademik. Sehingga perlu adanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan tenaga tata usaha, guru dengan orang tua siswa, serta guru dengan siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus aktif membantu guru memecahkan masalah yang dihadapinya. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru agar guru dapat melatih diri dengan baik dengan cara menciptakan hubungan yang baik dengan para guru.

Komunikasi sangat penting dalam semua bidang kehidupan, terutama di lembaga pendidikan. Komunikasi dapat meningkatkan keharmonisan kerja dalam suatu organisasi atau lembaga. Sebaliknya, jika komunikasi tidak berjalan lancar atau tidak efektif, maka koordinasi menjadi terganggu. Akibatnya, ketidakkonsistenan dapat menghambat tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan. Dalam organisasi khususnya

sekolah, koordinasi antar sesama sangat diperlukan untuk menciptakan keharmonisan, saling pengertian, kesepahaman antara sebagian pekerjaan dengan yang lain. Karena pada hakekatnya, sebuah organisasi dibangun atas dasar komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya.

Keberhasilan komunikasi kepala madrasah di sekolah diharapkan dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. Adanya komunikasi yang sehat dan baik antara pekerjaan bawahan dengan yang lain diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan aktivitas guru di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah menjadi topik penting untuk memperbaiki manajemen pendidikan. Kepala Madrasah merupakan pemimpin terdepan dan berperan sangat penting dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru di Madrasah yang dipimpinnya⁵, maka dari itu pemimpin madrasah harus memiliki kemampuan manajemen yang baik, mampu menjalankan sekolah dengan baik, dan memiliki mental image masa depan terkait dengan sekolah yang dijalankannya.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam komunikasi kepala madrasah terhadap kinerja guru, diantaranya tidak adanya komunikasi yang jelas. Kepala madrasah seringkali tidak memberikan arahan yang jelas dan spesifikasi kepada guru mengenai tugas, target, dan

⁵ Raudlatul Munawarah, *Manajemen Supervisi Akademik Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliya*, (Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, juli 2022).

harapan yang harus dicapai. Kurangnya waktu dan kesempatan untuk komunikasi. Kepala sekolah yang sibuk seringkali sulit untuk menyediakan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan guru secara langsung. Tidak adanya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, kurangnya penghargaan dan umpan balik positif, dan tidak adanya konsistensi dalam komunikasi atau dalam memberikan pesan dan arahan yang jelas kepada guru.

Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan yang termasuk jenis sekolah yang menggunakan model komunikasi kekeluargaan, personal atau interpersonal antara pengurus dan guru. Komunikasinya berjalan sangat santai, dan kepala madrasah hanya menyampaikan pesan kepada orang yang menjadi lawan bicaranya. Sekalipun ada banyak orang, mereka tidak sebanyak penerima pesan dalam konteks komunikasi masa. Jika pengirim pesan ingin menjangkau banyak orang, kepala madrasah harus menggunakan media. Biasanya kepala madrasah kembali mengadakan kegiatan komunikasi dengan cara menyelenggarakan rapat dengan guru. Akan tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan efektif karena belum dapat mempengaruhi kinerja guru disekolah. Hal tersebut terjadi karena adanya konflik secara interpersonal, yang menyebabkan perbedaannya sudut pandang yang berlawanan. Kemudian komunikasi ini berjalan hanya satu arah atau tidak adanya

umpan balik artinya percakapan mengalir ke satu arah saja, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan asumsi yang salah baik antara kepala madrasah dengan guru ataupun guru dengan guru. Oleh karena itu, permasalahan yang menimbulkan ketidakstabilan dalam pendidikan akibat komunikasi yang tidak efektif antara kepala sekolah dan guru merupakan bagian penting dari penelitian ini.

Kehadiran kepala madrasah merupakan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, yang dimana kepala madrasah tidak selalu hadir seriap harinya. Hal tersebut dalam menyebabkan kinerja guru berkurang dan tidak maksimal. Karena jauh pantuan dari kepala madrasah. Maka dari itu kehadiran kepala madrasah disini sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru, karena dengan kehadiran kepala madrasah disekolah dapat memantau secara langsung atau menilai secara langsung bagaimana kinerja guru yang dilakukan disekolah apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Komunikasi kepala madrasah terhadap para guru memang menjadi topik penting dalam kajian manajemen pendidikan. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat judul skripsi **“Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses komunikasi kepala madrasah terhadap guru di MAS Al-Ihsan masih kurang maksimal.
2. Pengaruh komunikasi Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Ihsan
3. Hambatan proses komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru di MAS Al-Ihsan

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana proses dan bentuk komunikasi kepala madrasah dengan guru di MAS Al-Ihsan?
2. Bagaimana dampak manajemen komunikasi Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Ihsan?
3. Apa Saja hambatan-hambatan dalam Proses Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru di MAS Al-Ihsan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan bentuk komunikasi Kepala Madrasah dengan guru di MAS Al-Ihsan.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak manajemen komunikasi Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Ihsan.
3. Untuk dapat mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam proses komunikasi Kepala Madrasah dengan guru di MAS Al-Ihsan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk memudahkan dan memaksimalkan komunikasi Kepala Madrasah terhadap peningkatan kinerja guru.
2. Untuk memaksimalkan dan meningkatkan kinerja guru.
3. Untuk dapat menanggulangi hambatan komunikasi antara Kepala Madrasah dengan guru.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau landasan pendukung yang digunakan oleh peneliti mengenai masalah yang terdapat dalam penelitian penulis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini menjelaskan mengenai Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber data, dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.